

HUBUNGAN KONFLIK PERAN GANDA PERAWAT WANITA SEBAGAI CARE GIVER DENGAN STRES KERJA DI RUANGAN RAWAT INAP RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. V. L. RATUMBUYSANG PROVINSI SULAWESI UTARA

Monique P. Kalendesang
Hendro Bidjuni
Reginus T. Malara

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : moniquekalendesang1@gmail.com

Abstract : *conflict dual role of nurses a form is work-family conflict. In women who work them faced with many choices posed by the changing role that also have a role as a woman who must work to support the family finances, which carried the dual role as a nurse in the ward nursing care giver often lead to conflict. **The research objective** is to identify the conflict of dual role in female nurses as care giver, Work stress on the nurses, and the dual role of relationship conflict and work stress on female nurses in Psychiatric Hospital Prof. Dr. V. L. Ratumbusang North Sulawesi province. **The research design** was observational Analytical, using cross sectional approach. The sampling technique used purposive sampling, with a sample of 44 nurses. **The results** using the Fisher exact test found significant value is 0,001 with 1,800 eustress opportunities. **Conclusions** The results showed no relationship conflicts dual role as a care giver female nurses with work stress in Psychiatric Hospital Prof. Dr. V. L. Ratumbusang. **Suggestion** The result is expected to be split between the nurse's work problems with family problems by not bringing work home problems and also did not bring up problems at home into the workplace.*

Keywords : *Conflict Of Dual Role Of Nurses, Role As A Care Giver, Work Of Stress*

Abstrak : Konflik peran ganda perawat wanita adalah bentuk konflik peran pekerjaan-keluarga. Pada perempuan yang bekerja mereka dihadapkan pada banyak pilihan yang ditimbulkan oleh perubahan peran yang juga harus berperan sebagai wanita yang harus bekerja untuk menyokong keuangan keluarga, Peran ganda yang disandang perawat sebagai *care giver* dalam bangsal keperawatan seringkali mengakibatkan konflik. **Tujuan** penelitian ini teridentifikasi konflik peran ganda pada perawat wanita sebagai *care giver*, stres Kerja pada Perawat, dan hubungan konflik peran ganda dan stres kerja pada perawat wanita di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara. **Desain Penelitian** yang digunakan adalah Observasional Analitik, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 44 orang perawat. **Hasil** penelitian menggunakan *uji fisher Exact* didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,001 dengan peluang *eustress* 1,800 **Kesimpulan** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan konflik peran ganda perawat wanita sebagai *care giver* dengan stres kerja di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbusang. **Saran** Hasil penelitian ini diharapkan perawat bisa memisahkan antara masalah pekerjaan dengan masalah keluarga dengan tidak membawa permasalahan pekerjaan ke rumah dan sebaliknya tidak membawa permasalahan di rumah ke tempat kerja.

Kata Kunci : Konflik Peran Ganda Perawat, Peran sebagai *care giver*, Stres Kerja

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2011, beberapa negara di Asia Tenggara termasuk Indonesia, ditemukan fakta perawat yang bekerja di rumah sakit menjalani peningkatan beban kerja dan masih mengalami kekurangan jumlah perawat. *World Health Organization* (WHO) menyatakan stress merupakan epidemi yang menyebar keseluruh dunia. Laporan PBB menjuluki stres kerja sebagai penyakit abad 20. *The American Institute of Stress* menyatakan bahwa penyakit-penyakit yang berkaitan dengan stres telah menyebabkan kerugian ekonomi negara Amerika sekitar lebih dari \$100 miliar per tahun. Sebanyak 90% dari pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pelayanan keperawatan dari beberapa penelitian dikemukakan bahwa stres kerja merupakan hal lazim bagi perawat. Apabila perawat memiliki tingkat stres yang tinggi maka akan menurunkan kualitas kerja perawat selain itu, profesi sebagai perawat. Memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap kejadian stres kerja berdasarkan pekerjaan ini sebesar 6,2% (dikutip dalam Russeng, Usman, Saleh, 2007).

Perawat Indonesia yang bekerja di empat provinsi sebanyak 50,9 % mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah tidak ada istirahat karena beban terlalu tinggi dan menyita waktu, gaji rendah tanpa insentif yang memadai. Perawat yang bekerja di rumah sakit swasta dengan gaji yang lebih baik mengalami stres kerja yang lebih besar dibandingkan perawat yang bekerja di rumah sakit pemerintah dengan penghasilan yang lebih rendah (PPNI dalam Prismayanti, 2012).

Perawat Wanita masih memiliki peran wanita dalam kehidupan manusia adalah hal yang sangat menarik. Wanita, baik sebagai individu, istri, ibu maupun yang lainnya mempunyai peranan yang sangat kompleks dan penting. dia mempunyai ciri khas dalam kehidupan ini, karna dia

sebenarnya bukan objek, tapi juga sebagai subjek dalam tata kehidupan manusia. Dari segi biologis hanya wanitalah yang hanya dapat melahirkan anak dan hanya ibunya yang merupakan individu pertama yang berinteraksi dengan anaknya peran ibu pada anak semasa bayi sampai dewasa adalah merupakan saat-saat terpenting bagi anak dalam menentukan arah perkembangannya (Notosoeddirdjo, & Latipun, 2011).

Penelitian di Amerika juga menyebutkan bahwa 65% wanita karir mempunyai masa depan lebih suram. Mereka banyak mengalami konflik dalam pekerjaannya akibat stress yang dirasakan. Wanita yang menjadi istri dan ibu sekaligus pekerja, cenderung membawa mereka pada *work-family conflict*. Meskipun laki-laki juga dapat mengalami *work family conflict* tetapi wanita tetap menjadi sorotan utamanya, karena berkaitan dengan tugas utama mereka sebagai ibu dan istri. Wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja tetapi mempunyai peran lain di luar rumah yaitu sebagai wanita karir (Hastuti, 2008).

Stres kerja berhubungan langsung dengan masalah kesehatan akut dan kronis sehingga dalam laporan pemerintah Amerika Serikat, "Stres kerja" dijuluki sebagai "Penyakit abad ke-20". Selain itu, jumlah klaim untuk kompensasi pekerja yang berkaitan dengan stres menjolak tajam dari angka yang dilaporkan satu dekade lalu (*National Safety Council*, 2004 dalam Urip, 2015).

Ketenagaan keperawatan merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Selama dua puluh empat jam perawat menjadi tuan rumah yang harus siap melayani kebutuhan pasien. Implikasi 24 jam ini mengharuskan perawat di suatu ruang rawat bekerja dalam shift. Dengan demikian, harus ada pengelolaan yang baik dalam ketenagaan keperawatan. Standar tenaga keperawatan adalah penetapan kebutuhan tenaga kualitas untuk

melaksanakan pelayanan keperawatan yang telah ditetapkan (Depkes RI dalam Hariyati, 2014).

Seluruh jumlah tenaga kesehatan di Indonesia pada tahun 2013, perawat yang bertugas di rumah sakit sebanyak 163.309 orang, dengan rata-rata 74 perawat per rumah sakit (Profil Kesehatan Indonesia, 2013). Dalam menyelesaikan tugas-tugas terdapat gangguan atau masalah-masalah yang berhubungan dengan faktor psikologis dalam diri wanita tersebut, oleh karena wanita itu merasa bersalah telah meninggalkan keluarganya untuk bekerja, tertekan karena terbatasnya waktu dan beban pekerjaan terlalu banyak serta situasi kerja yang kurang menyenangkan. Konflik pekerjaan dan keluarga ini dapat mempengaruhi kinerja wanita tersebut ditempatnya bekerja (Wulang, 2013).

Menurut hasil penelitian Mardiani 2010, beban kerja yang melebihi kemampuan akan mengakibatkan kelelahan kerja. Beban kerja yang berlebihan (*overload*) dapat menyebabkan pekerja kelelahan (*fatigue*), kelelahan ini jika tidak diistirahatkan dapat menyebabkan pekerja sakit.

Penelitian Lasima 2014, beban kerja yang berlebihan yang tidak segera diatasi maka akan menjadi sumber yang potensial munculnya stres kerja pada perawat. Stres kerja yang dialami oleh setiap responden berbeda-beda, bisa menjadi stres kerja ringan maupun sedang. Hal ini dikarenakan setiap responden memiliki mekanisme atau strategi koping terhadap stres yang berbeda-beda, sehingga stres yang sama mempunyai dampak dan reaksi yang berbeda pula.

Hasil penelitian yang dilakukan Ummu Hany Almasitoh 2011, konflik peran ganda dan dukungan sosial dengan stres kerja pada perawat. Subjek penelitian ini adalah 120 perawat salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta yang bekerja pada ruang inap. menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dan dukungan sosial dengan stres kerja.

Permasalahan yang dihadapi tersebut, proses kerja yang mem-bosankan dan sikap pasien yang emosional, permasalahan yang menimbulkan stres kerja perawat adalah keterbatasan SDM dan peran sebagai wanita bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan sebagai ibu rumah tangga yang sama-sama membutuhkan waktu, tenaga, dan perhatian (Almasitoh, 2011).

Dari survei pengambilan data awal di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuysang dari data yang diambil di setiap ruangan rawat inap yang ada diempat ruangan didapat jumlah total perawat yang ada 54 orang. Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti tertarik menganalisa “Hubungan Konflik Peran Ganda Perawat Wanita Sebagai *Care Giver* Dengan Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuysang.”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Observasional Analitik, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di Ruang rawat inap jiwa RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbuysang Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2016. Populasi Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perawat yang bekerja di Ruang Rawat inap jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.V. L. Ratumbuysang dari empat ruangan inap yang ada, keseluruhan perawat yang ada 54 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 44 orang. Instrumen penelitian yang digunakan Kuisisioner yang terdiri dari karakteristik, konflik peran ganda dengan stres Kerja pada perawat. Karakteristik responden yang terdiri dari nama, usia, jenis kelamin dan lama kerja, dan tingkat pendidikan dan status. Alat ukur yang digunakan adalah *skala likert*.

Data yang diambil adalah data yang didapatkan langsung dari responden. Dalam penelitian ini data primer di dapatkan dari pengisian kuesioner oleh perawat yang menerima informed consent di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara.

Analisa data yaitu analisis univariat yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel penelitian, dan analisis Bivariat untuk mengetahui hubungan konflik peran ganda dengan peningkatan stress pada perawat dengan menggunakan *uji Fisher exact* pada tingkat kemaknaan 95 % ($\alpha = 0.05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Pendidika n	n	%
S2 (M. Kep)	1	2,3
Ns	4	9,1
S1	19	43,2
D III	11	25,0
Spk	9	20,5
Total	44	100

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan usia

Usia	n	%
Dewasa Muda (18-40 Tahun)	18	40,9
Dewasa Madya (41-60 Tahun)	26	59,1
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 3. Distribusi berdasarkan masa kerja responden

Masa Kerja	n	%
Baru (\leq 5 Tahun)	1	2,3
Sedang (6-10 Tahun)	14	31,8
Lama (\geq 11 Tahun)	29	65,9
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Jumlah Anak Responden

Jumlah Anak	n	%
0	2	4,5
1	7	15,9
2	18	40,9
3	13	29,5
4	3	6,8
5	1	2,3
Total	44	100

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Konflik Peran Ganda Perawat

Konflik Peran Ganda Perawat	N	%
Tidak Ada Konflik	35	79,5
Ada Konflik	9	20,5
Total	44	100

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 6. Distribusi Berdasarkan Stres Kerja Responden

Stres Kerja Responden	n	%
Eustress	40	90,9
Distress	4	9,1
Total	44	100

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 7. Hasil Analisis Hubungan Konflik Peran Ganda Perawat Wanita dengan Stres Kerja

Klasifikasi	Klasifikasi Stres Kerja			p	OR
	Eustre	Distre	Tota		
Ganda Perawat	ss	ss	1		
Tidak Ada	35	0	35		
Konflik				0,001	1,800
Ada Konflik	5	4	9		
Total	40	4	44		

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Fisher exact menyatakan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,001 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dari nilai diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu H_a diterima atau Ada hubungan antara konflik peran ganda perawat wanita sebagai care giver dengan stres kerja di ruangan inap Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44 perawat yang bekerja di ruangan rawat inap, sebagian kecil perawat yang memiliki konflik peran ganda perawat wanita sebagai care giver yaitu 9 orang (20,5%), dan sebagian besar tidak memiliki Konflik peran ganda perawat sebagai care giver yaitu sebanyak 35 orang (79,5%).

Konflik peran ganda atau work-family conflict adalah Konflik pekerjaan-keluarga ini terjadi ketika kehidupan rumah tangga seseorang berbenturan dengan tanggung jawabnya di tempat kerja, seperti masuk kerja tepat waktu, menyelesaikan tugas harian, atau kerja lembur berkaitan dengan penelitian Dita Fitriisa Sari, (2015) tentang pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja pada karyawan wanita di Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa work family

conflict berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres kerja.

Penelitian dari Benhard Tewel Dan Florensia B. Tewel, (2014) tentang Pengaruh Konflik peran Terhadap Kinerja Wanita Karir Pada Universitas Sam Ratulangi Manado desain penelitian deduktif dengan teknik penentuan sampel dilakukan secara proposional random sampling, maksudnya diambil secara proposional antara wanita karir sebagai staf administrasi dan wanita karir sebagai dosen, hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat konflik peran akan menyebabkan semakin rendahnya kinerja wanita karir pada Universitas Sam Ratulangi.

hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perawat wanita yang memiliki konflik peran ganda dan distress berjumlah 4 orang responden, sedangkan memiliki konflik peran ganda dan Eustress berjumlah 5 responden dan total responden yaitu 9 responden. Kemudian Perawat wanita yang tidak mengalami konflik peran ganda dan distress tidak ada namun perawat yang tidak mengalami konflik peran ganda dan eustress berjumlah 35 responden dengan peluang 1,800 sehingga totalnya yaitu 35 responden. Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji Fisher exact dari 44 responden, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda perawat wanita sebagai care giver dengan stres kerja di ruang rawat inap jiwa di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbusang dengan nilai signifikan yaitu 0,001 atau lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ($0,001 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Analisis data menunjukkan bahwa faktor konflik peran ganda perawat sebagai care giver dapat menyebabkan stres kerja semakin kurang konflik peran ganda yang ada maka semakin kurang juga stres kerja yang ada.

Aziz Alimul Hidayat, (2011) pandangan yang menyatakan stres sebagai

suatu stimulus yang menuntut, dimana semakin tinggi besar tekanan yang dialami seseorang maka semakin besar pula stres yang dialami pandangan ini didasari oleh hukum elastisitas Hooke. Stres berasal dari stresor yang dapat di timbulkan dari diri sendiri dan keluarga. Dimana sumber stres dalam diri sendiri umumnya dikarenakan konflik yang terjadi antara keinginan dan kenyataan berbeda. Didukung oleh Kuntoro, (2010) menyatakan Konflik adalah sebuah kemutlakan atau keharusan sehingga seorang harus belajar secara efektif dalam memfasilitasi penyelesaian konflik yang terjadi. Banyak faktor yang bertanggungjawab terhadap terjadinya konflik, banyak faktor yang bertanggungjawab terhadap terjadinya konflik terutama dalam suatu organisasi atau kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik juga merupakan faktor terjadinya stres pada individu, didukung oleh hasil penelitian dari Ummu Hany Almasitoh, (2011) tentang stres kerja ditinjau dari konflik peran ganda dan dukungan sosial pada perawat, penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dan dukungan sosial dengan stres kerja. Ini didukung oleh penelitian yang juga dilakukan Azazah Indriyani, (2007) dengan judul Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Terhadap Perawat Wanita Rumah Sakit, Studi Pada Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bukti bahwa konflik peran ganda yang terdiri dari konflik pekerjaan-keluarga dan keluarga-pekerjaan. Karena konflik pekerjaan-keluarga mempunyai pengaruh sebesar 0,40 terhadap stres kerja dengan tingkat signifikansi yang baik. Ada juga penelitian yang dilakukan penelitian Cythia Imelda Tjokro dan Jean Rosa Astheny, (2014) tentang Pengaruh Konflik Peran Ganda Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Dr. M. Haulussy Ambon. Penelitian ini

menggunakan metode survey pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. Haulussy, Ambon. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para perawat wanita di RSUD dr. M. Haulussy Ambon Sampel penelitian ini sebesar 71 orang konsumen yang ditentukan menggunakan Non Probability Sampling, dengan teknik convenience sampling. menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari konflik pekerjaan-keluarga terhadap stress kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar konflik pekerjaan-keluarga maka akan semakin menimbulkan adanya stress kerja.

Penelitian yang sebelumnya juga dilakukan oleh Sry Rosita, (2016) tentang pengaruh konflik peran ganda dan stress kerja terhadap kinerja dosen wanita di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi desain penelitian Survey dan teknik pengambilan sampel simple random sampling method pada semua dosen wanita Hasil penelitian dari hasil analisis korelasi yang menunjukkan konflik peran ganda, stress kerja, secara silmutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Dosen fakultas ekonomi Universitas Jambi.

Penelitian yang peneliti lakukan, disini terdapat hubungan sangat signifikan antara hubungan konflik peran ganda perawat wanita sebagai care giver dengan stress kerja, dimana penelitian yang peneliti lakukan disini sebagian besar perawat tidak memiliki konflik sehingga eustress, namun hanya sebagian kecil perawat yang memiliki konflik peran ganda dengan distress, ada juga perawat yang memiliki konflik peran ganda namun eustress karena mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi konflik dan stress kerja pada responden, yaitu antara lain beban kerja yang overload dan lingkungan kerja yang berdampak pada kinerja perawat tetapi stress kerja juga sangat berpengaruh pada kinerja perawat. Mendukung dari penelitian Mulat Hendarwati, (2015) tentang hubungan tingkat stress perawat

dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Marga Husada Wonogiri. Berdasarkan data didapat ada hubungan tingkat stres perawat dengan kinerja perawat.

Menurut peneliti jika seorang perawat yang memiliki konflik kemungkinan besar memiliki stres kerja atau distress namun dalam hasil penelitian yang ada, sebagian besar perawat memiliki konflik namun eustress disini dapat ditarik kesimpulan bahwa perawat yang ada diruangan inap jiwa dapat mengontrol stres yang dimiliki atau memiliki mekanisme koping yang baik. Berdasarkan hasil observasi dari setiap ruangan rawat inap jiwa yang ada di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang dapat diamati bahwa perawat wanita yang ada masih memiliki waktu luang untuk berdiskusi atau ngobrol dengan perawat yang lain dan mampu menyelesaikan peran dan tugas pekerjaannya sebagai care giver, sehingga perawat wanita yang ada mampu mengendalikan stressor yang ada.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti belum mengkaji cara menangani stres kerja pada perawat wanita yang menjadi responden.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi responden yang tidak ada konflik peran ganda lebih banyak dibandingkan yang memiliki konflik peran ganda perawat wanita.

Responden yang memiliki stres kerja atau distress Tidak ada, karena

kebanyakan perawat yang eustress berjumlah 35 orang di ruangan rawat inap jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara.

Ada hubungan konflik peran ganda perawat wanita sebagai care giver dengan stres kerja di ruangan rawat inap jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasitoh, Ummu Hany.(2011).*Stres Kerja Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda Dan Dukungan Sosial Pada Perawat,1-6*. Dosen Universitas Widya Dharma Klaten, Fakultas Psikologi
- Desima, Riza. (2013). *Tingkat Stres Kerja Perawat dengan Perilaku Caring Perawat*.program studi ilmu keperawatan fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang
- Dedy Ariwidiyanto, Happy Indri Hapsari, Rufaida, Nur Fitriana. (2015). *Hubungan Antara Presepsi Perawat Tentang Perilaku Agresif Dengan Sikap Perawat Pada Pasien Skizofrenia*. Journal.
- Gustian, Y. (2010). *Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pasaman Barat* (<http://lib.ui.ac.id/file> diakses pada tanggal 1 oktober 2016)
- Indriyani, A. (2009). *Pengaruh konflik peran Ganda dan Stress kerja terhadap kinerja perawat wanita*

- rumah sakit. Tesis dipublikasi-kan. Semarang: Universitas Diponegoro, hlm.4-5,15-17.*
- Kuntoro, Agus. (2010). *Buku ajar manajemen keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Lestari, Titik. (2015). *Buku Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan, 47*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Lasima, Iksan. (2014). *Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Pada Perawat Di Rumah Sakit Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.*
- Merry, G. S., Gobel Mulyadi., & Reginus, T. Malara.(2016). *Hubungan Peran Parawat Sebagai Care Giver Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Instalasi Gawat Darurat Di Rsu. Gmibm Monompia Kotamobagu Kabupaten Bolaang Mongondo,1-7.. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran.*
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :PT Rineka Cipta
- Prabowo, Eko. (2014). *Konsep dan Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ratnaningrum, C. (2012). *Tingkat Stres Perawat di Ruang Psikiatri Intensif Rumah Sakit dr. Marzoeki Mahidi Bogor (<http://lib.ui.ac.id/file> diakses pada tanggal 1 oktober 2016)*
- Russeng, Syamsiar S., Usman, Mutmainnah.,Saleh, Lalu M. (2007). *Stres Kerja pada perawat di Intalasi Rawat inap Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Makasar. Makasar: FKM UNHAS*
- Susila., & Suyanto.(2015). *Metodologi Penelitian Cross Sectional Kedokteran & Kesehatan*.Klaten: BOSSSCRIPT
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sry Rosita. (2012).*Pengaruh Konflik Peran Ganda Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Dosen Wanita Di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.*
- Suliswati,S., dkk. (2012). *Konsep Dasar Keperawatankesehatan Jiwa,22-36*. Jakarta : EGC
- Stuart, Gail W. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*.Jakarta: EGC
- Saam, Zulfan., & Sri Wahyuni. (2013). *Psikologi Keperawatan Ed.1, 125-136*. Jakarta: Rajawali Pers
- Surya,Mohamad.(2014).*Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*.Bandung: Alfabet
- Sari, Dita Fitriisia. (2015). *Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Stress Kerja pada Karyawan wanita di Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Utara*.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/44509/4/Chapter%20II.-pdf> diunduh 6 desember 2016.
- Tewa1, Bernhard., & Tewa1, Florensia B.(2014). *Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kinerja Wanita Karir Pada Universitas Sam Ratulangi Manado*

Urip, Entin. (2015). *Hubungan Shift Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Intern RSUD Prof. Dr.H. Aloel Saboe Kota Gorontalo*, Hlm 1-14. Gorontalo.

Wirakristama, Richardus Chandra. (2011). *Analisis Pengaruh Konflik Peran Ganda (Work Family Conflict) Terhadap Kinerja Karyawan Wanita Pada Pt Nyonya Meneer Semarang Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Diponegoro.

Wulandari. (2012). *Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Stress Kerja Karyawan Wanita Di Pusat Administrasi Universitas Indonesia*. (<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view/839/16> 82 diakses pada tanggal 10 september 2016)

Yosep, Iyus., & Sutini, H Titin. (2009). *Buku ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing*. Bandung: PT Refika Aditama

Yodep, iyus. (2009). *Keperawatan Jiwa edisi revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.